



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
SISWA DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh**

**SHOFIYAH DIMA SYUHADA RAMBE  
NIM. 0303172100**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
SISWA DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**


**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

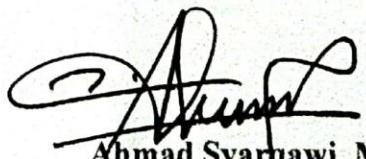
**Oleh**

**SHOFIYAH DIMA SYUHADA RAMBE**  
**NIM. 0303172100**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Purbatna Manurung, M.Pd**  
**NIP. 196605171987031004**

**Pembimbing II**

  
**Ahmad Syarqawi, M.Pd**  
**NIB. 1100000095**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**





SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN" yang disusun oleh SHOFIYAH DIMA SYUHADA RAMBE yang telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

16 Desember 2021  
12 Jumadil Awal 1443

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I  
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd  
NIP. 196605171987031004

Ahmad Syarifawi, M.Pd  
NIB.1100000095

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
NIP. 196707131995032001

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA  
NIP. 196812141993032001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Mardianto, M.Pd  
NIP.196712121994031004



Nomor : Istimewa

Medan, November 2021

Lamp : -

Perihal : Skripsi

A.n Shofiyah Dima Syuhada Rambe

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di Medan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Shofiyah Dima Syuhada Rambe yang berjudul :

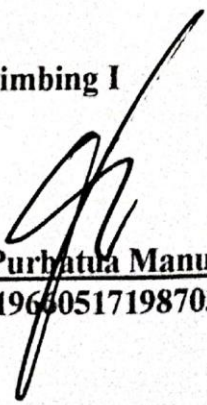
**“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN”**, maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

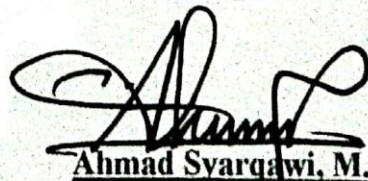
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 196405171987031004**

**Pembimbing II**

  
**Ahmad Syarqawi, M.Pd**  
**NIB. 1100000095**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofiyah Dima Syuhada Rambe

Nim : 0303172100

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, November 2021

Yang membuat pernyataan



**Shofiyah Dima Syuhada Rambe**

**Nim. 0303172100**



## ABSTRAK



**Nama** : Shofiyah Dima Syuhada Rambe  
**NIM** : 0303172100  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd  
**Pembimbing II** : Ahmad Syarqawi, M.Pd  
**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

---

**Kata Kunci** : *Bimbingan Kelompok, Keterampilan Komunikasi*

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan? 2. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan? 3. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan?

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan komunikasi siswa adalah wali kelas, sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa itu sendiri, penggunaan sosial media, dan lingkungan keluarga. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan adanya perkembangan keterampilan komunikasi pada siswa. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya memiliki keterampilan komunikasi serta manfaat dari keterampilan komunikasi.

**Mengetahui,**  
**Pembimbing I**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**196605171987031004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kita segala kenikmatan rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang mana kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunasi Siswa di SMPIT Bunayya Padangsidempuan” guna memenuhi syarat dan melengkapi tugas-tugas dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat partisipasi beberapa pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Jurusan BKPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Terutama dan Teristimewa untuk kedua orangtua saya yang tidak dapat ternilai kasih dan sayangnya ayahanda Khoiruddin Rambe, S.Sos dan Ibunda Mahlina Munthe, S.Pd yang senantiasa mendoakan saya dan memberikan dukungan. Terimakasih telah menjadi orangtua yang terbaik untuk kakak selama ini. Serta kepada abang saya, Ahmad Yasin Jundurrahman Rambe dan adik-adik saya, Salsabila Mutmainnah Rambe dan Hasan Abdullah Azzam yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan moril. Terimakasih telah menjadi abang dan adik-adik yang terbaik untuk saya.
7. Terimakasih kepada sahabat saya, Syeila Madjidah yang telah memberikan doa serta dukungan moril kepada saya, terimakasih untuk tetap ada dan selalu ada untuk saya hingga saat ini.
8. Teman-teman seperjuangan BKPI 5 yang telah memberikan doa dan semangat.
9. Terimakasih kepada ibu Anisa Febriana, yang sejak pertama saya memasuki semester akhir tidak pernah bosan memberikan saya bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada EXO dan EXO-L, khususnya Byun Baek Hyun yang sejak tahun 2020 telah menjadi salah satu *support system* dan *mood maker* bagi saya. Terimakasih sudah menemani saya dan menjadi salah satu sumber kebahagiaan di hidup saya
11. Terimakasih kepada Nurul Azijah Rambe, adik sepupu saya yang juga telah memberikan doa dan *support* kepada saya selama ini.
12. Terimakasih kepada Buna Lulu, yang tidak pernah lupa untuk selalu memberi semangat dan mengingatkan untuk menjadi orang yang kuat dalam menghadapi setiap keadaan.
13. Dan juga terimakasih kepada Kepala Sekolah, staff, serta guru-guru di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. Yang sudah memberikan izin, membantu serta membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian proposal ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar kedepannya peneliti dapat memperbaikinya. Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat berguna dan semoga Allah SWT. selalu melindungi kita semua, Aamiin.

Medan, 08 Juni 2021

Peneliti

**Shofiyah Dima Syuhada R.**  
**Nim.0303172100**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Keterampilan Komunikasi .....	8
1. Pengertian Komunikasi .....	8
2. Tujuan Komunikasi .....	9
3. Fungsi Komunikasi.....	10
4. Komunikasi yang Efektif.....	11
5. Keterampilan Komunikasi.....	12
6. Upaya Mengembangkan Keterampilan Komunikasi.....	15
B. Bimbingan Kelompok .....	17
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	17
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
3. Dinamika Kelompok .....	24
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	26
6. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	27
7. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	29

C. Penelitian Relevan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Penjamin Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum.....	36
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1. Jadwal Penelitian .....	36
4.1. Daftar Nama Pengurus Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah .....	42
4.2. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP IT Bunayya Padangsidimpuan .....	45
4.3. Data Sarana dan Prasarana SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.....	47
4.4. Data Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan .....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
3.1. Peta Lokasi SMP IT Bunayya Padangsidempuan .....	38
4.1. Struktur Organisasi SMP IT Bunayya Padangsidempuan .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah .....	74
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Guru BK .....	75
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Wali Kelas .....	76
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Siswa .....	77
Lampiran 5 Rekapitulasi Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	78
Lampiran 6 Rekapitulasi Wawancara dengan Guru BK .....	81
Lampiran 7 Rekapitulasi Wawancara dengan Wali Kelas .....	83
Lampiran 8 Rekapitulasi Wawancara dengan Siswa .....	85
Lampiran 9 RPL Keterampilan Komunikasi .....	92
Lampiran 10 Dokumentasi .....	95



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya. Rasa ingin tau ini memaksa manusia untuk berkomunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan dasar yang penting untuk hidup bermasyarakat. Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis.<sup>1</sup>

Komunikasi dijadikan sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide, dan pendapat serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit untuk berkembang dan bertahan.<sup>2</sup>

Komunikasi itu bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana), kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Ia merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Jadi, jika dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Dan komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran dengan perasaan tidak terkontrol.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Erlangga, Erwin, 2017, *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 4 No. 1, hal. 149.

<sup>2</sup>Nofrion, 2016, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 1.

<sup>3</sup>Sultra, Ahmad Rustan & Nurhakki Hakki, 2017, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 2.

<sup>4</sup>Uchjana, Onong Effendy, 2007, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 9-11.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan ataupun informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga orang yang menerima pesan tersebut memahami tujuan dari pesan atau informasi tersebut. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud maka hubungan akan berjalan dengan lancar, demikian sebaliknya.

Dengan demikian komunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, yang dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang penting untuk hidup bermasyarakat. Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah kunci kesuksesan dari seseorang. Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Begitu pula dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa lainnya atau dengan gurunya, maka proses pembelajaran akan berlangsung kurang optimal. Keterampilan berkomunikasi itu perlu dimiliki oleh setiap siswa. Sebab salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran adalah berkomunikasi. Jadi, setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajarannya.<sup>5</sup>

Siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Sebab dalam proses pembelajaran siswa seharusnya tidak hanya sekedar menerima informasi atau materi pembelajaran dari guru, mengingat ataupun menghafalkannya tetapi siswa dituntut untuk terampil dalam bertanya, mengemukakan pendapatnya serta melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka ia akan terampil dalam berkomunikasi.

---

<sup>5</sup>Nurjanah, Ikke, 2019, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran*, Vol.1 No. 2. Medan: UIN Sumatera Utara, hal. 106-107.

Siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi juga akan menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran berjalan secara aktif, contohnya siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dan juga proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena terbangunnya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun diantara sesama siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>6</sup>

Sebab siswa adalah anak yang sedang menjalani proses pembelajaran dan tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan perannya di masa yang akan mendatang.<sup>7</sup> Namun jika siswa belum mampu untuk berkomunikasi dengan baik akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan juga akan mengganggu proses pembelajarannya. Dan pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Padahal yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai prestasi belajar tidak hanya belajar mengenai materi pembelajaran tetapi juga belajar berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan guru maupun siswa lainnya. Hal ini dikarenakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya serta saling membutuhkan satu sama lain.

Keberhasilan maupun kegagalan dalam keterampilan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri pelaku komunikasi itu sendiri yaitu *komunikator* dan *komunikan* yang meliputi antara lain faktor dari dalam yaitu citra diri, citra lain. Sedangkan faktor dari luar diantaranya yaitu lingkungan sosial dan kondisi fisik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Marfuah, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 26 No. 2, hal. 149.

<sup>7</sup>Nurjannah, Ikke, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran, Op.Cit, hal.107.

<sup>8</sup>Erlangga, Erwin, Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, Op.Cit, hal. 151-152.



Berdasarkan fenomena di lapangan hasil dari wawancara dan observasi sementara dengan guru BK di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang kurang sopan pada saat merespon perkataan guru seperti menggunakan suara yang terlalu tinggi, lalu ketika guru memberikan tugas atau bertanya terdapat siswa yang memberikan respon yang lambat padahal ia mampu namun ia tidak langsung merespon perkataan dari gurunya.

Terdapat siswa yang tidak mendengarkan perkataan gurunya dengan terus-menerus berbicara meskipun sudah diminta oleh gurunya untuk diam sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Pada saat pembelajaran pun terdapat siswa yang suka membantah atau kurang menuruti perkataan gurunya, seperti saat diberikan tugas oleh gurunya, ia meminta untuk dikurangi tugasnya dengan tingkah atau perkataan yang kurang baik.

Selanjutnya terdapat juga siswa yang memiliki suasana hati yang suka berubah-ubah sehingga mempengaruhi sikap dan cara berbicaranya kepada guru menjadi kurang sopan. Terdapat juga siswa yang kurang terampil, tidak jelas dan kurang tepat dalam menyampaikan pendapatnya sehingga terkesan menjadi kurang sopan. Antara sesama siswa juga masih terdapat yang tidak memakai tutur kata yang telah diterapkan di sekolah yaitu, "*ana*" yang berarti saya.

Berdasarkan gejala tersebut maka salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan keterampilan komunikasinya. Agar nantinya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam komunikasi adalah melalui bimbingan kelompok. Keterampilan komunikasi ini sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Sebab di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mudah

bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah

Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi serta memberi suara.

Layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, dan menanggulangi sikap yang kurang baik. Layanan bimbingan kelompok ini sangat baik untuk mengajarkan siswa mengenai mengembangkan keterampilan berkomunikasinya. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan keterampilan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal siswa.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa, seperti masalah kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa, khususnya dalam proses pembelajaran ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa lebih baik lagi. Melalui pemanfaatan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Melalui pelaksanaan bimbingan kelompok juga akan membantu siswa untuk dapat saling memahami antar sesama anggota kelompok sehingga timbul rasa saling percaya. Setelah timbulnya rasa saling percaya inilah yang membuat siswa dapat saling terbuka untuk mengutarakan isi hatinya dan pendapatnya. Sehingga keterampilan berkomunikasinya pun dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berjudul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan”*.

## **B. Batasan Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK kepada siswa kelas VIII B mengenai mengembangkan keterampilan komunikasi dengan format klasikal yang pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah di dalam bimbingan konseling.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan?
3. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan.
2. Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan.
3. Faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa hal yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca dalam menambah informasi atau wawasan pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

#### b. Bagi guru mata pelajaran

Dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### c. Bagi guru BK

Sebagai bahan acuan tambahan dan juga saran agar guru BK dapat lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### d. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa tentang mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui layanan bimbingan kelompok.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Keterampilan Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.<sup>9</sup> Jadi, jika dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan.

Ikke Nurjannah menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan oleh seseorang yang disebut *komunikator* kepada penerima yang disebut *komunikan* yang disertai dengan suatu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan adanya reaksi dari *komunikan* tersebut dalam merespon dari isi pesan yang disampaikan oleh *komunikator*.<sup>10</sup>

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik secara individu maupun kelompok.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Edi Harapan dan Syarwani Ahmad komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terdapat tujuan yang jelas antara komunikator dengan komunikan. Tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi ketidakjelasan sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Uchjana, Onong Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Op.Cit, hal. 9.

<sup>10</sup>Nurjannah, Ikke, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran, Op.Cit, hal. 108.

<sup>11</sup>Silya, dkk, 2012, *Hubungan antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Vol. 1 No. 2. Padang: UNP Press, hal. 2.

<sup>12</sup>Harapan, Edi & Syarwani Ahmad, 2014, *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 2.

Selanjutnya Nofrion mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan, minimal ada dua makna yang bisa diambil dari komunikasi yaitu:

1. Komunikasi adalah suatu proses yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, proses komunikasi bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Secara sederhana dalam komunikasi terdapat tiga komponen penting yang harus ada, yaitu sumber pesan, pesan, dan penerima pesan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang dapat berupa pesan, ide, atau gagasan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu baik secara verbal maupun nonverbal agar tercapainya tujuan bersama mengenai masalah masing-masing pihak sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

## **2. Tujuan Komunikasi**

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat memahami apa yang dimaksud.
- b. Memahami orang lain. Sebagai komunikator harus mengetahui benar apa yang diinginkan oleh komunikan, sehingga komunikasi menjadi searah (memiliki tujuan yang sama)
- c. Supaya gagasan kita diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

---

<sup>13</sup>Nofrion, Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, Op.Cit, hal. 1.



- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, seperti berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk menetapkan dan menyebarkan sesuatu, mengembangkan rencana untuk mencapai suatu tujuan, dapat mengorganisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif, dapat memilih, mengembangkan, dan menilai, dapat memimpin, mengarahkan, dan memotivasi, dapat menciptakan suatu iklim kerja yang mendorong setiap orang untuk berkontribusi, dapat mengubah sikap, mengubah opini/pendapat, dapat mengubah perilaku dan mengubah masyarakat untuk mendukung tujuan informasi yang disampaikan.

### 3. Fungsi Komunikasi

Secara umum fungsi komunikasi adalah:

1. Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
2. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan.
3. Dapat mengajarkan atau memberitaukan sesuatu.
4. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan.
5. Dapat mengenal diri sendiri.
6. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
7. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang.
8. Dapat mengisi waktu luang.
9. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan.
10. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.<sup>15</sup>

Komunikasi dilakukan oleh seseorang sebagai wujud bahwa setiap manusia memerlukan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam

---

<sup>14</sup>Widjaja, 2010, *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 10-11.

<sup>15</sup>Budi, Rayudaswati, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Makassar: Kretakupa Print, hal. 13.

rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Verdeber dan Gorden menyebutkan fungsi komunikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi sosial, yaitu untuk menunjukkan kesenangan, ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.<sup>16</sup>

Adapun Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengutarakan bahwa fungsi komunikasi adalah:

- a. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- b. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.<sup>17</sup>

Sehingga dapat disimpulkan fungsi komunikasi yaitu sebagai aktivitas untuk melakukan pengawasan lingkungan, sebagai cara untuk menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain, dan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan dalam melakukan sesuatu pada saat tertentu.

#### **4. Komunikasi yang Efektif**

Komunikasi dikatakan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, ada perbuatan timbal balik yang dilakukan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi, ada beberapa tata cara berkomunikasi yang efektif yaitu:

- a. Melihat lawan bicara. Pembicaraan menatap ke arah mata lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak

---

<sup>16</sup>Marfuah, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Op.Cit, hal. 151.

<sup>17</sup>Nofrion, Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, Op.Cit, hal. 23.

menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah atau sinis.

- b. Suaranya terdengar jelas. Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.
- c. Ekspresi wajah yang menyenangkan. Ekspresi wajah merupakan gambaran hati seseorang sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.
- d. Tata bahasa yang baik. Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja saat berbicara dengan guru atau yang lebih tua gunakan bahasa yang sopan santun.
- e. Pembicaraan mudah dimengerti, singkat, dan jelas. Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain menggunakan tata bahasa yang baik, tidak kasar ataupun menyinggung perasaan lawan bicaranya. Menyampaikan pesan secara jelas dan tepat agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Ekspresi wajah juga mempengaruhi ketika berkomunikasi, sebab dengan menunjukkan wajah yang menyenangkan hal tersebut menandakan bahwa kita senang melakukan komunikasi dengan lawan bicara kita.

## 5. Keterampilan Komunikasi

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting bagi manusia, dimana dapat dilihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 43-44:

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ - ٤٣ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهٖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ - ٤٤

---

<sup>18</sup>Hutagalung, Inge, 2007, Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif, Jakarta: PT Indeks, hal.68-69.

Artinya: *Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas. Maka berbicaralah dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.*<sup>19</sup>

Adapun asbabun nuzul dari ayat tersebut adalah bertendensi pada kisah perjalanan Nabi Musa a.s. yang diperintahkan Allah SWT. untuk memberikan pengajaran yang baik kepada Fir'aun. Langkah tersebut adalah bagian dari ikhtiar yang harus dilakukan oleh Nabi Musa a.s untuk mengajak Fir'aun ke jalan yang benar. Maka turunlah ayat ini sebagai metode yang dapat digunakan Nabis Musa a.s dalam menyampaikan dakwahnya. Serta menjelaskan juga pentingnya memilih metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah Islam, yaitu dengan perkataan yang lembut.<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam Islam perkataan yang lemah lembut akan terdengar lebih enak sehingga mudah meresap ke dalam hati. Dalam menanamkan nilai-nilai, sangat perlu menggunakan perkataan yang lemah lembut mampu menyentuh rasa dan kesadaran manusia yang lebih dalam yang letaknya ada di dalam hati. Dan terdapat juga dalam hadist yang berbunyi sebagai berikut:

- وعن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صل الله عليه وسلم ان الله

رفيق يحب الرفق في الأمر كله. متفق عليه

Dari 'Aisyah r.a. berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya Allah itu lunak dan menyukai kelunakan pada segala hal". (Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>21</sup>

Allah SWT sangat menyukai kelunakan atau lemah lembut. Kelembutan dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk menyentuh hati seseorang. Sehingga sangat dianjurkan bagi umat muslim untuk bertutur kata yang lemah

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Sygma Exagrafika, hal. 314.

<sup>20</sup>Trismayanti, Lutvi, 2017, *Konsep Qawlah Layyina Dalam Surat Taha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Mushbah Serta Relevansinya dengan Komunikasi dalam Pendidikan Islam*, Ponorogo.

<sup>21</sup>Shabir, Muslich, 1981, *Terjemah Riyadlus Shalihin*, Semarang: Karya Toha Putra, hal. 516

lembut agar menyenangkan hati orang yang mendengarnya dan tidak berkata yang kasar agar tidak menyinggung hati orang lain. Dengan kelembutan juga akan membuat hubungan antar sesama menjadi lebih dekat.

Keterampilan komunikasi terdiri atas dua yaitu keterampilan komunikasi nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal terbagi atas empat keterampilan yaitu:

1. Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan waktu terdiri atas mengenali waktu dan prioritas waktu.
2. Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan tubuh terdiri atas kontak mata, kulit, postur tubuh, ekspresi wajah, tangan, dan pergerakan lengan, perilaku diri, pengulangan perilaku, sinyal atau aba-aba, menarik perhatian.
3. Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan media suara terdiri atas nada suara, kecepatan berbicara, kerasnya suara, dan gaya berbicara.
4. Perilaku nonverbal menggunakan lingkungan terdiri atas pengaturan jarak atau pengaturan seting fisik.

Keterampilan komunikasi verbal yang paling penting adalah mendengar, memberi respon balasan dan mengajukan pertanyaan. Mendengar adalah persyaratan komunikasi verbal yang efektif. Selanjutnya dengan keefektifan mendengar maka akan dapat dilakukan respon balasan terhadap perilaku, perasaan, perhatian, aksi, maupun ekspresi siswa. Dalam mengajukan pertanyaan juga harus digunakan bentuk pertanyaan terbuka yang akan memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan perasaan, merinci pembicaraan dan memperoleh pemahaman baru.<sup>22</sup>

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Manfaat keterampilan komunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran.

---

<sup>22</sup>Syafriana, Henni & Abdillah, 2019, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, hal. 75-76.

Selain itu, melalui keterampilan komunikasi siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, keterampilan komunikasi yang baik dari siswa akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Agar mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, maka perlunya memiliki beberapa keterampilan dasar berkomunikasi. Johnson berpendapat beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah:

- 1) Harus mampu saling memahami. Secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan, yaitu sikap percaya, membuka diri, sadar diri, dan penerimaan diri.
- 2) Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara menunjukkan bahwa dirinya memahami lawan komunikasinya.
- 3) Mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. Seseorang harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia membantu.
- 4) Mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain. Artinya, dengan cara-cara yang semakin dekat lawan komunikasi dan menjadikan komunikasi semakin penting untuk menjaga serta mengembangkan kelangsungan hubungan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling memahami, harus saling percaya, lalu saling membuka diri. Membuka diri kepada orang lain adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memulai dan memelihara komunikasi dengan orang lain.

---

<sup>23</sup>Silya, dkk, Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa, Op.Cit, hal. 3.



## 6. Upaya Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi di dalamnya ada keinginan menimbulkan kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan. Apabila seorang siswa tidak mampu menguasai keterampilan komunikasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akibatnya akan muncul rasa rendah diri.

Keterampilan berkomunikasi menjadi sangat penting karena setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, membantu dalam proses penyusunan pikiran, dan juga merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi. Komunikasi adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan atau menerima gagasan sehingga terjadi proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan jika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dapat terjadi jika komunikasi antara guru dan siswa berjalan efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mengembangkan pola komunikasi yang tepat untuk menjadikan proses pembelajaran bukan sekedar mencapai tujuan kurikulum, tetapi menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik dan diminati oleh siswa.<sup>25</sup>

Upaya mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

- a. Siswa diajarkan untuk menyelesaikan konflik permasalahan yang ada sesuai materi pelajaran dan dalam kehidupan nyata. Siswa diajak komunikasi dengan baik, agar siswa menceritakan permasalahannya.

---

<sup>24</sup>Agustiningsih, Neneng, 2019, *Melatih Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa MA Melalui Model Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Topik Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan*, Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi. Vol. 9 No. 1, hal. 34.

<sup>25</sup>Huriaty, Dina, 2010, *Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Di Kelas*, Vol. 2 No. 1, hal. 109-110.

Guru pun harus mampu membuat siswa merasa nyaman ketika bercerita agar siswa mendapat kepercayaan.

- b. Membiasakan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berbicara di depan kelas/umum. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa terbiasa dan mampu mengomunikasikan gagasan/pikiran ataupun sesuatu yang tidak dipahami serta melatih siswa untuk dapat berbicara di depan umum, sehingga tidak lagi merasa malu bertanya ataupun takut salah. Membiasakan siswa untuk bertanya dapat membuat siswa mudah menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri, sehingga membuat siswa akan terbiasa bertingkah laku *asertif*.<sup>26</sup>

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*”, dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, menuntun atau mengemudikan.<sup>27</sup> Sesuai dengan istilah tersebut, maka secara umum “*guidance*” dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Sementara itu, dalam kamus bahasa Indonesia setidaknya memberikan beberapa makna mendasar, yaitu:

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu

---

<sup>26</sup>Umami, Inayatul & Musyarofah, 2019, *Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019, Jurnal Pendidikan Sosial*. Vo.1 No. 1, hal. 82-83.

<sup>27</sup>Rasimin & Muhammad Hamdi, 2018, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>28</sup>

Guru BK memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5-10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.<sup>29</sup>

Prayitno berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.<sup>30</sup>

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Siswa memperoleh berbagai bahan dari guru BK yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Syafararuddin dkk, berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota berkisar antara 10-15 orang. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dipimpin oleh satu orang guru BK yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Sehingga seorang calon guru BK harus benar-benar mempelajari dan

---

<sup>28</sup>Syarqawi, Ahmad, dkk, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*, Jakarta: Kencana, hal.11.

<sup>29</sup>Syarqawi, Ahmad, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 32.

<sup>30</sup>Prayitno, dkk, 2014, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Padang: UNP, hal.149-150.

mendalami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang profesional benar-benar dapat terwujud.<sup>31</sup>

Nidya Damayanti menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang guru BK melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.<sup>32</sup>

Henni Syafriana dan Abdillah mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan dalam bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan memfokuskan pada dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.<sup>33</sup>

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi mengartikan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>34</sup>

Sedangkan Tohirin menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika

---

<sup>31</sup>Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 62.

<sup>32</sup>Damayanti, Nidya, 2012, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, hal. 40-41.

<sup>33</sup>Syafriana, Henni dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* 2019, Op.Cit, hal. 148.

<sup>34</sup>Ketut, Dewa, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 64.

kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi anggota layanan.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang terdiri dari beberapa siswa yang secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (guru BK) agar siswa memperoleh berbagai bahan atau informasi sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai seorang siswa dan membantu siswa mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pada layanan bimbingan kelompok siswa dapat diajak untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu, membicarakan topik-topik penting, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya : *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap kasar dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...”*<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka dapat kita pahami bahwa Islam mengajarkan manusia untuk bersikap lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah juga tidak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebagai salah satu bentuk pelaksanaan dalam bimbingan kelompok. Maka

<sup>35</sup>Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 164.

<sup>36</sup>Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Sygma Exagrafika, hal. 71.

seharusnya seorang guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dengan penyampaian yang lemah lembut. Agar siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Dalam jurnal Syifa Nur Fadilah, ia mengatakan bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu yang dapat berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan paut dengan orang lain yang bersifat sosial.<sup>37</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman mengenai permasalahan (topik) yang dibahas. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, dan berkembang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (guru BK).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nur Fadilah, Syifa, 2019, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, hal. 169-170.

<sup>38</sup>Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 295.



## 2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi bagi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para individu.<sup>39</sup>

Nidya Damayanti mengatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan tempat dia berada dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif pada diri siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam diri siswa baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>40</sup>

Henni Syafriana dan Abdillah mengatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membentuk pribadi individu yang dapat menjalani kehidupan secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Dan juga bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa.<sup>41</sup>

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok yang dapat membahas berbagai macam hal yang tidak terbatas dan berguna bagi siswa dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan sikap bersosialisasi pada diri siswa dan mengembangkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh siswa. Serta lebih menekankan pada pembahasan topik-topik tertentu dengan melalui dinamika kelompok.

---

<sup>39</sup>Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Op.Cit, hal. 295.

<sup>40</sup>Damayanti, Nidya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Op.Cit, hal. 41.

<sup>41</sup>Syafriana, Henni dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* 2019 Op.Cit, hal. 149.

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam pendidikan, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.<sup>42</sup>

Bimbingan yang dilakukan melalui aktivitas kelompok akan lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah antar sesama anggota dalam kelompok. Tujuan yang hendak dicapai oleh dibentuknya bimbingan kelompok itu ialah menerima informasi. Informasi itu akan digunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Selanjutnya, kegiatan pemberian informasi tersebut, agar dapat berjalan lancar dan bermanfaat, maka perlu mengikuti aturan tertentu.<sup>43</sup>

Adapun fungsi dari layanan bimbingan kelompok yaitu berfungsi pengembangan dan preventif. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan upaya guru BK untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Sedangkan fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Juntika, Achmad, 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 23.

<sup>43</sup>Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 310.

<sup>44</sup>Syafriana, Henni dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* 2019, Op.Cit, hal. 10-11.

### 3. Dinamika Kelompok

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang akan berguna bagi siswa dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal berikut ini:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya serta permasalahannya.
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif baik untuk belajar maupun kegiatan sehari-hari serta waktu luang.
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- g. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan, dan pengembangan karir serta perencanaan masa depan.
- h. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan atau program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.<sup>45</sup>

### 4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

#### a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah guru BK yang terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya guru BK harus memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

Untuk menjalankan tugas kewajiban profesionalnya, pemimpin kelompok memiliki karakter:

---

<sup>45</sup>Munir, Samsul Amin, 2015, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 291-292.

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Memiliki pengetahuan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antarpersonal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, serta sabar. Demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan.<sup>46</sup>

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terlaksananya bimbingan kelompok seorang guru BK perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Peranan anggota kelompok yang hendaknya dilakukan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar terlaksana seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.

---

<sup>46</sup>Rifdha, 2017, Skripsi: *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 13-14.

- 5) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 6) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 7) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 8) Berusaha membantu anggota lain.
- 9) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
- 10) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok ini.<sup>47</sup>

## **5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok**

### **a. Asas Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan. Seluruh anggota hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

### **b. Asas Kesukarelaan**

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh guru BK. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

### **c. Asas-Asas Lain**

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, dan ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi, dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para anggota

---

<sup>47</sup>Ibid, hal.15-16.

layanan bimbingan kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.<sup>48</sup>

## **6. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Keunggulan prosedur kelompok adalah membantu pengembangan aspek sosial anggota kelompok dan kemampuan mengadakan interaksi sosial dengan anggota kelompok yang lain. Ketika individu berada dalam kelompok maka anggota akan dituntut melaksanakan hubungan sosial. Ketersediaan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan kemampuan menyampaikan pendapat serta empati merupakan dimensi positif bagi anggota kelompok.<sup>49</sup>

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa akan memperoleh berbagai manfaat yang berguna bagi kehidupan mandiri siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Diberikan kesempatan luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

---

<sup>48</sup>Wahyuni, Sela, 2018, *Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Streotype Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 25-26.

<sup>49</sup>Syarqawi, Ahmad, Tipe Anggota dalam Mengikuti Proses Konseling Kelompok Pada Satuan Pendidikan, hal. 40

- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka dibicarakan dalam kelompok
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.<sup>50</sup>

Lima manfaat dari bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas dapat dikembangkan melalui dinamika kelompok dengan bimbingan guru BK. Apabila kemanfaatan tersebut dapat dikembangkan, maka dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok akan sangat efektif tidak hanya bagi perkembangan pribadi masing-masing siswa tetapi juga bagi kepentingan lingkungan dan masyarakat.

Layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi siswa karena melalui dinamika dan interaksi dengan anggota-anggota kelompok, siswa dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologisnya seperti kebutuhan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, kebutuhan untuk saling berbagi pengalaman, kebutuhan untuk menemukan nilai-nilai yang ada di lingkungannya, dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman, serta kebutuhan bagi hidup mandiri.<sup>51</sup>

Nidya Damayanti juga menyebutkan manfaat bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman kelasnya maupun guru.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Ketut, Dewa, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Op.Cit, hal. 67.

<sup>51</sup>Priyatmo, Dino Silondae, 2013, Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 2 No.2, hal.65

<sup>52</sup>Damayanti, Nidya, Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling, Op.Cit, hal. 43.

Sehingga dapat disimpulkan manfaat dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa agar mampu hidup secara berkelompok dan juga mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, serta menumbuhkan kerjasama antara sesama siswa dalam mengatasi masalah. Khususnya dalam proses pembelajaran, siswa memiliki keberanian untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan juga menghargai pendapat orang lain.

## **7. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan yang akan diuraikan berikut ini:

### **a. Pembentukan.**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok.

Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

### **b. Peralihan**

Tahap kedua merupakan perantara antara tahap pertama dan ketiga. Artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya para anggota kelompok tidak mau memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, tahap ketiga. Sehingga pemimpin kelompok, yaitu guru BK harus menuntun anggota kelompok agar mau memasuki tahap kegiatan kelompok. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:



1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3. Membahas suasana yang terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.<sup>53</sup>

c. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa hal yang harus dilakukan pemimpin kelompok pada tahap ini, yaitu pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Pada tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota membahas masing-masing topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
4. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seharusnya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan

---

<sup>53</sup>Damayanti, Nidya, Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling, Op.Cit, hal. 46-47.

sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.<sup>54</sup>

### **C. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang juga pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti paparkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik Pada Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya T.A. 2016/2017” oleh Nurlista Khairani Siregar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bimbingan konseling di sekolah yang dilaksanakan guru BK dapat berperan positif terhadap pemecahan masalah siswa. Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok siswa lebih mampu bersikap terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya dan siswa mulai mengerti pentingnya bimbingan konseling di sekolah. Siswa dapat merasakan manfaat akan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah dan sadar akan pentingnya komunikasi diadik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di bidang akademik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, guru BK, dan siswa kelas X. Adapun saran dari peneliti untuk kepala sekolah agar membuat ruangan konseling untuk pelayanan bimbingan konseling agar siswa lebih nyaman dan siswa tidak ragu datang kepada guru BK untuk menceritakan masalah-masalah yang sedang

---

<sup>54</sup>Damayanti, Nidya, Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling, Op.Cit, hal. 48-49.

dihadapinya. Untuk guru BK diharapkan hendaknya memperhatikan peranannya sebagai guru BK agar siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada dalam dirinya dan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal dan dapat menjadikan bimbingan dan konseling menjadi hal yang menyenangkan. Untuk wali kelas diharapkan lebih memahami sikap dan tingkah laku siswa dan dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dengan bekerja sama dengan guru BK. Untuk siswa diharapkan tidak mengganggu guru BK sebagai polisi sekolah agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik, siswa lebih percaya diri sehingga mampu mengenali potensi atau kemampuan yang ada di dalam dirinya.<sup>55</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Zawani Yasmin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK memiliki dampak positif terhadap siswa. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa, salah satunya adalah yang awalnya komunikasi kurang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti juga memberikan materi layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan keakraban antar sesama siswa sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasinya dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa. Adapun saran dari peneliti untuk kepala sekolah agar lebih memberi dukungan terhadap kegiatan bimbingan konseling di sekolah khususnya bimbingan kelompok, yaitu diadakan dengan cara terjadwal dan memberikan jam kepada guru BK untuk masuk ke kelas sehingga kualitas pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkat. Untuk guru BK sebaiknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa melainkan untuk menambah wawasan

---

<sup>55</sup>Khairan, Nurlista Siregar, 2017. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik Pada Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, dan membuat jadwal bimbingan kelompok untuk setiap kelas. Untuk siswa hendaknya harus menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebayanya di sekolah dan menjalin keakraban antar teman lainnya.<sup>56</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” oleh Edward Chornelis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa peran yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling, setelah diberikan layanan-layanan tersebut komunikasi interpersonal peserta didik mengalami perubahan yang cukup baik. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK dilakukan dalam delapan kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, guru BK, dan siswa. Adapun saran peneliti untuk pihak SMP Negeri 19 Bandar Lampung khususnya kepala sekolah yaitu hendaknya menambah jam kepada guru BK untuk masuk ke dalam kelas dan lebih mengoptimalkan pengaplikasian kinerja guru BK dalam pelaksanaannya untuk memberikan penanganan dan pemahaman tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk guru BK hendaknya terus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pemahaman tentang keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dan memberikan *reward* yang sesuai dalam memberikan bimbingan kelompok agar tercapainya komunikasi yang baik dan dapat diterapkan siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk siswa hendaknya bisa

---

<sup>56</sup>Yasmin, Zawani, 2016, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

memahami pentingnya belajar untuk masa depan dan mengerti dengan sikap-sikap yang telah diberikan oleh guru BK di sekolah.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Chornelis, Edward, 2018, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung T/A 2017/2018*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.<sup>59</sup>

Menurut Lexy J. Moleong dalam jurnal Astrit Apriliana Rani bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada suatu prosedur penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara runtut.<sup>60</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini

---

<sup>58</sup>Aswita, Effi, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 128.

<sup>59</sup>Siyoto, Sandu & Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi media Publishing, hal. 28.

<sup>60</sup>Aprilia, Astrit Rani, 2018, Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Surug Kabupaten Trenggalek, *Jurnal Pena* Vol. 5, No. 1.



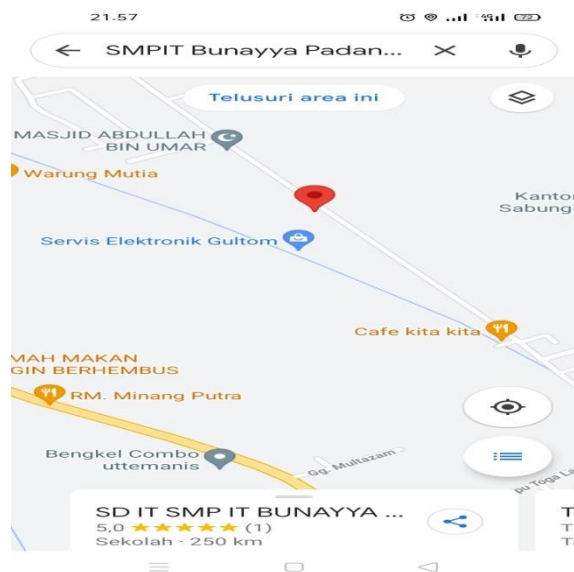




6	Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik:																	
	a. Reduksi data																	
	b. Penyajian data																	
	c. Penarikan kesimpulan																	

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan, Jalan Ompu Toga Langit, Losung Batu, Kota Padangsidimpuan. Lokasi penelitian ini berada di pinggir kota Padangsidimpuan yang tepat berada di tengah persawahan sehingga memiliki udara yang sejuk dan nyaman.



**Gambar 3.1 Peta Lokasi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan sistem tersebut.<sup>61</sup> Observasi yang akan dilakukan adalah meninjau dan melihat langsung bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Bunayya Padangsidempuan, terkhususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>62</sup> Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan terbuka dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang memungkinkan informan untuk memberikan informasi yang terkait hal yang sedang diteliti oleh peneliti.

Adapun alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan wawancara ini adalah peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian akan lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membaca teks. Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Barang-barang tertulis disini maksudnya adalah

---

<sup>61</sup>Sidiq, Umar & Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponogoro: Nata Karya, hal. 57.

<sup>62</sup>Ibid, hal. 57.

dokumen, buku, surat kabar, majalah, relief, naskah, maupun internet.<sup>63</sup> Sehingga dapat disimpulkan dokumentasi adalah proses pengumpulan bukti-bukti dari penelitian, yang salah satunya dapat berupa gambar.

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah memeriksa kembali data atau informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian (baik, wawancara, observasi maupun dokumentasi) sehingga peneliti dapat menemukan data yang benar-benar dibutuhkan.<sup>64</sup>

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk memungkinkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif dan diubah menjadi jenis yang lebih mudah untuk dipahami.<sup>65</sup>

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan pada tahap pertama masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

---

<sup>63</sup>Jauhari, Heri, 2010, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 133.

<sup>64</sup>Salim & Syarum, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 148.

<sup>65</sup>Ibid, hal. 149.

sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>66</sup>

#### **F. Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan dengan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.<sup>67</sup>

Teknik triangulasi melakukan perbandingan dan pengecekan kembali keabsahan data yang didapat dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang yang terlihat sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 345.

<sup>67</sup>Salim & Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hal. 166.

<sup>68</sup>Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, hal. 116.

**BAB IV**  
**TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Sejarah Singkat SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

SMP IT Bunayya Padangsidimpuan berdiri pada tahun 2016 yang beralamat di Jalam Ompu Toga Langit Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. SMP IT Bunayya Padangsidimpuan merupakan unit sekolah keempat yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah. Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah berdiri pada tanggal 13 Desember 1999, lalu satu tahun kemudian tepatnya pada T.A. 2000/2001 berdiri unit PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Bina Ul Ummah dan TK IT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) Bunayya Padangsidimpuan dan disusul pada tahun T.A. 2007/2008 berdiri unit SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Bunayya Padangsidimpuan.

Untuk menyahtui aspirasi dan harapan orangtua siswa SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Bunayya Padangsidimpuan yang telah menjadi salah satu sekolah favorit di Padangsidimpuan. Dan juga harapan masyarakat luas akan hadirnya sekolah SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Bunayya Padangsidimpuan. Sehingga atas berkat rahmat Allah swt. dan bantuan pembiayaan dari Bank Mandiri Syariah Cabang Padangsidimpuan gedung untuk SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Bunayya Padangsidimpuan dapat dibangun. Maka T.A. 2016/2017 SMP IT Bunayya Padangsidimpuan memulai proses pendidikan.

Sekilas mengenalkan Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah Padangsidimpuan, kepengurusan periode saat ini:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Pengurus Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Amanah</b>
1	Khoiruddin Rambe, S.Sos	Ketua Yayasan
2	Ahmad Yunus Hasibuan	Sekretaris
3	Riswan, Amd	Bendahara
4	Juli Safitri Siregar, M.Kes	Ketua Bidang PSDM

5	Ade Reskanna Pohan, AB., M.AP.	Staff Bidang PSDM
6	Salman Matondang, S.Pd	Ketua Bidang Sarana Prasarana
7	Marwan Saleh Lubis, S.H	Staff Bidang Sarana Prasarana
8	Hotman Sajeli Hasibuan	Ketua Bidang Humas
9	Aflah Indra Pulungan, S.E	Staff Bidang Humas
10	dr. H. M. Dahril Tanhar Daulay, Sp.An	Ketua Bidang Penelitian Pengembangan
11	Aslamiyah Rambe, M.Pd	Staff Bidang Penelitian Pengembangan

**Sumber : Data diambil dari SMP IT Bunayya Padangsidimpuan 19 Oktober 2021**

Dengan demikian sampai saat ini Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah sudah menaungi lembaga pendidikan mulai dari 1 unit PAUD, 1 unit TK, 1 unit SD (terdiri dari 18 kelas), 1 unit SMP (terdiri dari 9 kelas). Memperhatikan antusiasme orangtua siswa dan masyarakat semoga dalam waktu yang tidak lama lagi akan berdiri SMA IT Bunayya Padangsidimpuan.

## **2. Identitas Sekolah**

Identitas sekolah adalah data-data yang berkaitan dengan informasi mengenai sekolah. Pengisian data-data dan informasi mengenai sekolah harus diisi sesuai dengan kondisi sekolah pada saat ini. Identitas sekolah akan memudahkan untuk mengenal sekolah. Berikut adalah identitas sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan:

Nama Sekolah : SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Alamat

- a. Jalan : Jalan Ompu Toga Langit
- b. Kelurahan : Losung Batu
- c. Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
- d. Kabupaten/Kota : Padangsidimpuan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 22715

#### Media Sosial

- a. No. Telp/HP : 0852-7589-1644
- b. E-mail : smpitbunayyapsp@gmailcom
- c. Facebook : Bunayya Padangsidimpuan (smp it)
- d. Instagram : @smpitbunayyapsp

NPSN : 69955541

No. Izin Operasional : 421.3/3131.D/20/6

No. Registrasi JSIT : 03/SA/JSIT/II/2016

No. Akreditasi : 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018

Jenjang Akreditasi : B

Tahun Akreditasi : 2018

Tahun Berdiri : 2016

Tahun Beroperasi : 2016

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Visi merupakan impian atau harapan yang ingin dicapai dari didirikannya sekolah sedangkan misi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah. Sedangkan tujuan sekolah adalah hasil dari penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan dari SMP IT Bunayya Padangsidimpuan:

#### a. Visi :

Menjadi sekolah menengah pertama islam terpadu (SMP IT) yang islami, terampil, dan mandiri.

#### b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan kurikulum nasional dan pendidikan islam terpadu.
- 2) Meningkatkan mutu SDM melalui pelatihan dan pengembangan diri.
- 3) Membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa sesuai Al-Quran dan As-sunnah.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik).

c. Tujuan SMP IT Bunayya Padangsidempuan :

- 1) Memiliki aqidah yang lurus.
- 2) Mampu melaksanakan ibadah yang benar.
- 3) Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia.
- 4) Memiliki kepribadian yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mengendalikan diri.
- 5) Memiliki kemampuan menghafal, membaca, dan memahami Alqur'an.
- 6) Memiliki bekal wawasan pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum.
- 7) Memiliki bekal keterampilan hidup (*Life Skill*).

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah seperti administrasi, pengembangan dan sebagainya untuk menunjang berjalannya proses pendidikan di sekolah. Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan terdapat 27 pendidik dan tenaga kependidikan.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPIT  
Bunayya Padangsidempuan**

No.	Nama	Jabatan
1	Vida Sylvia Pasaribu, S.TP	Kepala Sekolah
2	Ahmad Syahrin Mtd, S.E	Kepala Tata Usaha
3	Tiaysah Siregar, S.Kom	Staf Administrasi
4	Fatma Harian Dini, S.Pd	WKS. Kurikulum
5	Zulhamdi, S.Pd.I	WKS. Keagamaan & Kesiswaan/ Guru BK
6	Arifin Harahap, S.Si	Wali Kelas
7	Rapidah Nasution, S.Pd	Wali Kelas/TIM Kurikulum
8	Ahmad Dahlan Harahap, S.Ag	Wali Kelas
9	Fitri Anuriman Rambe, S.Pd	Wali Kelas
10	Rahmaini Tanjung, S.Pd	Wali Kelas



11	Ahmad Budi Hasibuan, S.Si	Wali Kelas
12	Rosinar Siregar, S.Stat	Wali Kelas
13	Riska Lestari Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas
14	M. Rizki Afandi Siregar, S.Si	Guru Tahfiz
15	Nila Sari Lubis, S.Pi	Guru Tahfiz
16	Mardiyah Sri Wahyuni, S.Pd	GMP
17	Syawaluddin P., S.Pd	GMP
18	Henni Triwati, S.Pd	GMP
19	Hidayanti Rohimah, M.Pd	GMP
20	Siti Amal Sitompul, S.Pd	GMP
21	Rahimah Ulfah A.Z, S.Pd	GMP
22	Rahmad Hidayat Simbolon, S.Pd	GMP
23	Riski Ramadhani Harahap, S.Pd	GMP
24	Nurlailan Harahap, S.Pd	GMP
25	Lelly Asmiah Harahap, S.Pd	GMP
26	Elly Zulhana Batubara, S.Pd	GMP
27	Yusrida Hannum Karlina Nst, S.Pd	GMP

**Sumber : Data diambil dari SMP IT Bunayya Padangsidempuan 19 Oktober 2021**

### **5. Identitas Guru Bimbingan Konseling**

Identitas guru BK diperlukan untuk mengetahui data atau informasi mengenai guru BK termasuk jenjang pendidikannya. Berikut ini adalah identitas guru BK di SMP IT Bunayya Padangsidempuan :

- Nama : Zulhamdi, S.Pd.I
- Tempat Tanggal Lahir : Ampung Julu, 22 Maret 1991
- Status : Menikah
- Pendidikan :
- SD/MI : SD N. 147890 Parbaungan
  - SMP/MTs : MTs Musthafawiyah
  - SMA/MA : MA Musthafawiyah

d. Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan

### **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya. Sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah berlangsungnya proses pendidikan agar tujuan dari sekolah dapat tercapai. Selain mempermudah, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMP IT Bunayya Padangsidempuan:

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang KTU dan Staff	1
4	Ruang Kelas	9
5	Ruang Guru	1
6	Perpustakaan	1
7	Aula	1
8	Ruang BK	1
9	Kamar Mandi	10

**Sumber : Data diambil dari SMP IT Bunayya Padangsidempuan 19 Oktober 2021**

### **7. Peserta Didik/Siswa**

Peserta didik atau siswa adalah orang yang berhak untuk memperoleh atau mendapatkan pembelajaran di sekolah. Siswa diharapkan ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Sehingga siswa dituntut untuk belajar dengan giat demi meningkatkan kualitas dirinya. Berikut ini dipaparkan jumlah siswa yang terdapat di SMP IT Bunayya Padangsidempuan:

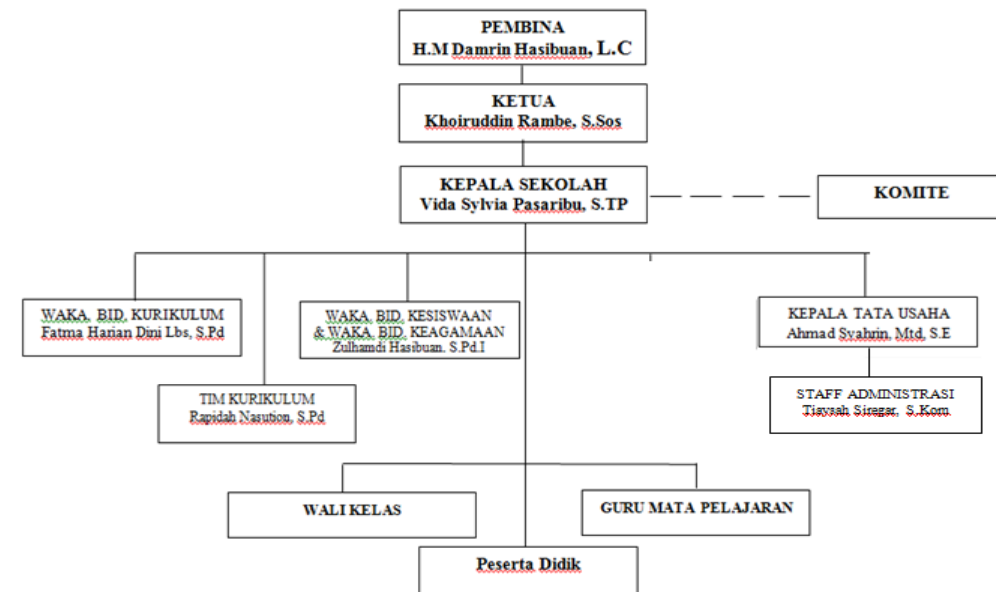
**Tabel 4.4 Data Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
VII A	30	-	30
VII B	-	30	30
VII C	22	7	29
VIII A	29	-	29
VIII B	-	29	29
VIII C	9	14	23
IX A	19	-	19
IX B	-	29	29
IX C	21	-	21
Jumlah Seluruh Siswa			239

**Sumber : Data diambil dari SMP IT Bunayya Padangsidempuan 19 Oktober 2021**

#### **8. Struktur Organisasi SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan di sekolah. Struktur organisasi sekolah ini berfungsi untuk menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah dan mengatur proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah struktur organisasi sekolah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

## B. Temuan Khusus

### 1. Data Observasi

#### a. Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Keterampilan komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Sebab salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran adalah berkomunikasi. Siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan tempat siswa berinteraksi. Khususnya di lingkungan sekolah, sebab hampir sebagian waktu siswa dihabiskan untuk berinteraksi di sekolah. Siswa juga harus mampu menempatkan diri sesuai dengan lawan bicarannya. Keterampilan komunikasi yang baik diharapkan dapat membantu dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan bahwasanya masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang pada saat pembelajaran tanpa sadar meninggikan intonasi suaranya ketika menanggapi perkataan guru atau ketika ingin menarik perhatian guru. Siswa juga terkadang memiliki respon yang lambat terhadap gurunya, padahal siswa tersebut

paham dengan perkataan guru namun ia tidak langsung merespon perkataan gurunya. Sehingga dalam hal ini siswa masih kurang memiliki keterampilan komunikasi.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Faktor adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu, begitu juga dengan keterampilan komunikasi siswa yang ada di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa.

Pertama, faktor pendukung yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa adalah seluruh guru, khususnya wali kelas ikut berpartisipasi atau berkolaborasi untuk terus memantau perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Sehingga hal tersebut tidak hanya di titik beratkan kepada guru BK. Dengan adanya kolaborasi antar setiap guru akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi pada diri siswa.

Kedua, adapun faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa adalah siswa itu sendiri. Masih terdapat kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk membiasakan diri memiliki keterampilan komunikasi yang baik atau siswa ketika di lingkungan luar sekolah tidak menerapkannya sehingga tidak terbiasa. Dan hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya keterampilan komunikasi pada diri siswa

#### **c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangatlah penting untuk dilaksanakan kepada siswa agar berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal dan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Sebab dengan mengikuti bimbingan kelompok akan melatih siswa untuk dapat berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa berlangsung dengan cukup baik. Bimbingan kelompok di SMP IT Bunayya Padangsidempuan dilaksanakan sebulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan siswa yang telah dilaksanakan, dapat lebih mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya memiliki keterampilan komunikasi serta dapat menyesuaikan diri dengan lawan bicaranya.

## **2. Data Wawancara**

### **a. Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Vida Sylvia Pasaribu, S.TP selaku Kepala Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengenai keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Untuk keterampilan komunikasi siswa sebenarnya secara general tidak bisa kita bilang bagus, tetapi bisa dibbilang 70% sampai 80% sudah bisa dibbilang bagus hanya saja barangkali faktor berbahasa di rumah atau dilingkungan pertemanan atau barangkali akhir-akhir ini di sosial media ini memang sedikit banyaknya merupakan faktor penghambat, apalagi pada masa pandemi ini kurang lebih hampir 2 tahun, bahkan kita 1 tahun itu pun tidak tatap muka menjadi pr yang luar biasa, jadi kalau kita bandingkan dengan alumni yang sudah tamat angkatan yang sekarang masih butuh recovery karna memang sudah terbiasa dengan benda mati jadi ketika berbicara siswa responnya itu lambat, dia dengar, dia tau tapi respon nya lambat karna tadi memang tidak bisa kita nafikan interaksi dengan langsung akan berbeda dengan hanya dengan telpon atau chattingan berbeda, jadi kadang-kadang bagaimana berkomunikasi dengan teman sebaya, lebih muda atau lebih tua menjadi pr untuk generasi sekarang tapi memang beberapa anak sesuai sudah dengan tata tertib karena ada masa pengenalan lingkungan sekolah disitu diajarkan*

*tata tertib, tapi secara keumuman 70% sampai 80% sudah baik tapi tidak bisa kita katakan 100%.”<sup>69</sup>*

Hasil wawancara dengan Bapak Zulhamdi, S.Pd.I selaku guru BK di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Keterampilan komunikasi siswa di smpit bunayya bisa dikatakan sudah baik, tetapi ada juga siswa yang terkadang kurang memiliki keterampilan komunikasi misalnya ketika dalam komunikasi timbal balik, cara berterimakasihnya (siswa) kadang kurang, kalau menanggapi apa yang ditanya kemudian menyampaikan sudah baik cuman cara berterimakasihnya masih kurang, memberikan responnya juga kurang.”<sup>70</sup>*

Hasil wawancara dengan Ibu Rapidah Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII B di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Kalau keterampilan komunikasi alhamdulillah kalau sejauh pantauan ana pribadi masih sopan satu nya alhamdulillah terjaga tutur katanya terjaga, cuman namanya anak-anak, anak smp pasti sewaktu-waktu tanpa mereka sadar nadanya mungkin terlalu tinggi untuk berbicara dengan gurunya, padahal tadi maksudnya mungkin untuk menarik perhatian gurunya dengan berteriak teriak “ustadzah ana, ustadzah ana” tapi nadanya tadi sudah terlalu tinggi, tapi tentu itu terus kita ingatkan.”<sup>71</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi AM bahwa ia sudah berusaha sebaik mungkin untuk berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa HPB dan siswi IS bahwa mereka sudah memiliki keterampilan komunikasi yang cukup baik, namun siswi HPB dan IS masih memiliki kekurangan dalam keterampilan komunikasinya yaitu masih kurangnya kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapatnya.

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan ibu Vida Sylvia selaku Kepala Sekolah SMPIT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan bapak Zulhamdi, S.Pd.I selaku guru BK di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rapidah Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII B SMPIT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi FFA dan siswi SND bahwa mereka masih kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Siswi FFA terkadang masih meninggikan suaranya ketika berbicara dengan guru untuk menarik perhatian dari gurunya. Sedangkan siswi SND terkadang bercanda yang kelewatan dengan temannya menggunakan komunikasi yang kurang baik sehingga hal tersebut dapat membuat renggang hubungan pertemanan. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan sudah cukup baik, tetapi masih terdapat siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam komunikasi.<sup>72</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru BK, dan guru Wali Kelas bahwa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Masih terdapat beberapa siswa yang ketika sedang berkomunikasi di kelas memberikan respon yang lambat, padahal siswa tersebut memahami hal yang disampaikan yang terkadang disebabkan tidak adanya rasa percaya diri terhadap pendapatnya sendiri.

Terdapat juga siswa yang untuk menarik perhatian gurunya tanpa sadar meninggikan intonasi suaranya, sehingga hal tersebut mengganggu proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal itu dikarenakan beberapa siswa belum memahami pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan menempatkan diri dengan lawan bicaranya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Vida Sylvia Pasaribu, S.TP selaku Kepala Sekolah SMPIT Bunayya Padangsidimpuan, mengenai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021, sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B SMPIT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.



*“Faktor pendukung barangkali dari wali kelas. Kita memang proyeksikan setiap wali kelas itu mampu bisa membantu seperti tim teaching sehingga tidak di titik beratkan kepada guru bk saja, jadi kita juga semampu mungkin kalau sekiranya ada kendala itu tidak harus langsung ke bk. Jadi di sekolah kita ada jenjangnya, nanti kita upayakan dengan wali kelas dulu, kemudian yang kedua lalu dengan guru bk kalau memang sudah dianggap tidak bisa dituntaskan di guru bk baru ke wks kesiswaan. Kemudian kalau faktor penghambat sebenarnya cukup banyak pertama dari si anak sendiri karna memang beberapa anak ketika kita interview karna untuk masuk ke sekolah ini harus interview orangtua dan siswa. Kadang-kadang kita temukan data ketika anak interview itu bilang dia pengen (masuk ke sekolah ini) ternyata karna takut sama orangtua (takut menolak permintaan orangtua) dan setelah sekolah, itu tadi ketidakterbukaan diawal atau pun tadi mungkin dia happy namun setelah menjalani 1 atau 2 bulan merasa ini bukan sekolah yang tepat atau orangtua yang egosentrisnya tinggi ingin anaknya lebih diutamakan itu barangkali kami anggap faktor-faktor penghambat sehingga anak ini tidak bisa berkembang sesuai dengan dirinya hanya mengikuti kata orangtua atau hanya kata guru.”<sup>73</sup>*

Hasil wawancara dengan bapak Zulhamdi, S.Pd.I selaku guru BK di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya untuk berkomunikasi itu setiap hari kita ajari bukan hanya lewat guru bk tetapi juga lewat wali kelas, ketika kita berbicara dengan orang yang lebih tua harus kita bedakan dengan cara berbicara dengan sesama teman. Kemudian ada ketika kita mendapatkan kebaikan kita harus berterimakasih kepada orang itu. Penghambatnya kadang komunikasi yang sudah kita biasakan di sekolah itu kadang tidak dibiasakan di rumah jadi hanya di sekolah saja, tidak terbiasa di rumah jadi kadang-kadang masih terbawa bahasa di lingkungan rumahnya ketika di sekolah, jadi penghambatnya disitu.”<sup>74</sup>*

Hasil wawancara dengan ibu Rapidah Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII B SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan ibu Vida Sylvia Pasaribu, S.TP selaku Kepala Sekolah di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan bapak Zulhamdi S.Pd.I selaku guru BK di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

Bunayya Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021, di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*"Faktor pendukung, kalau disetiap kelas kita itu ada namanya agenda yang dibuat oleh wali kelas jadi setiap wali kelas ini memetakan walaupun secara umum itu sudah ada diberikan gambaran yang harus dilakukan wali kelas tetapi setiap wali kelas itu harus bisa mengambil keterampilan yang harus dimiliki siswa, misalnya di kelas VIII B, ana lebih fokus di anak-anak ini misalnya supaya komunikasinya ketika berbicara dengan orang lain itu meningkatkan. Ya kalau yang menghambat kalau menurut ana pribadi sih lebih ke anak nya."*<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang terkait, bahwa di SMPI T Bunayya Padangsidempuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa, yaitu peran wali kelas menjadi faktor pendukung dalam berkembangnya keterampilan komunikasi siswa. Sebab wali kelas yang secara langsung mengawasi dan memperhatikan keterampilan komunikasi pada setiap siswa, wali kelas juga membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Motivasi atau dorongan positif dari lawan berbicara siswa juga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi.

Sebaliknya jika dorongan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi berkembangnya keterampilan komunikasi siswa. Seperti orangtua yang *egosentris* akan menyebabkan terhambatnya perkembangan komunikasi siswa karena siswa akan menjadi tertekan dan tidak bisa mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Serta penggunaan sosial media yang berlebihan dapat menyebabkan siswa menjadi lebih sulit ketika berkomunikasi secara langsung sebab sudah terbiasa berkomunikasi hanya melalui sosial media.

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rapidah Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII B SMPIT Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

**c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Vida Sylvia Pasaribu, S.TP selaku Kepala Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa metode yang kita lakukan, seperti yang tadi ya ada yang berbasis grade dan ada yang berbasis gender. Misalnya kalau grade itu tadi ya misalnya kelas 7 itu ada tiga kelas, jadi keseluruhan kelas 7 itu kita lihat apa biasanya masalah yang mereka hadapi. Dan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan siswa yang telah dilakukan oleh guru BK berjalan dengan baik dan diharapkan dapat lebih mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi yang baik.”<sup>76</sup>*

Hasil wawancara dengan bapak Zulhamdi, S.Pd.I selaku guru BK di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan, bimbingan kelompok yang dibuat oleh guru BK itu berjalan dengan baik, siswa yang dipanggil diberikan bimbingan supaya berkembang cara belajar dan prestasi di sekolah. Dengan membuat bimbingan kelompok, kemudian kita berikan bimbingan atau nasehat secara kelompok tadi, begitu juga dengan keterampilan komunikasi ketika dia masih salah, kita lihat setelah diadakan bimbingan kelompok tadi tetapi belum ada perubahan maka kita panggil satu-satu, lalu diberi tau, ini loh salahnya. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan mengenai keterampilan komunikasi sangat membantu siswa, sebagaimana kita dalam pendidikan itu berhasilnya yang kita harapkan dari siswa itu lebih berkembang lagi keterampilan komunikasinya, sikap maupun karakter harus menjadi pembiasaan siswa, jadi pembiasaan dalam komunikasi yang baik itu akan membantu siswa dan juga dia mengetahui bahwa*

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan ibu Vida Sylvia Pasaribu, S.TP selaku Kepala Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan pada tanggal 18 Oktober pukul 14.00 WIB.

*komunikasi yang dia buat sebelumnya itu masih salah atau belum sesuai dengan yang sebenarnya.”<sup>77</sup>*

Hasil wawancara dengan ibu Rapidah Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII B SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 di Ruang Tamu, sebagai berikut:

*“Alhamdulillah sejauh ini bisa apalagi kalau di kelas tadi itu juga termasuk bimbingan kelompok kan kelompok belajar di dalam kelas itu meningkat yang awalnya hanya sekedar kaku mereka diam begini menyampaikan tapi belakangan setelah mengikuti bimbingan kelompok mulai muncul rasa percaya dirinya. Jadi ya alhamdulillah sejauh ini kita melihat ada perkembangan yang baik dari segi komunikasinya mereka.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi AM bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok ia menjadi lebih mengenal temannya serta dapat bertukar bahkan menambah wawasannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswi FFA bahwa setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok ia lebih memahami cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi HPB dan IS bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok kedua siswa tersebut jadi dapat lebih mengembangkan keterampilannya dalam berkomunikasi, siswi HPB merasa ia dapat belajar cara berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya. Begitu juga dengan siswi SND, ia menjadi memahami bagaimana berargumen atau menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan cara yang baik tanpa menyinggung perasaan orang lain.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan bapak Zulhamdi S.Pd.I selaku guru BK di SMP IT Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rapidah Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII B SMP IT Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B SMP IT Bunayya Padangsidempuan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang terkait, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan keterampilannya dalam berkomunikasi. Serta menyelesaikan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya memiliki keterampilan komunikasi dan memiliki keinginan untuk terus dapat mengembangkan keterampilan komunikasi pada dirinya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterampilan Komunikasi Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan**

Keterampilan komunikasi adalah keahlian atau kemampuan dalam berkomunikasi. Siswa harus memiliki keterampilan komunikasi agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dengan memiliki keterampilan komunikasi, siswa diharapkan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih optimal sebab dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai keterampilan komunikasi siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi. Peneliti dapat melihat siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi tersebut. Khususnya pada saat wawancara siswa, terdapat siswa yang sulit mengungkapkan pemikirannya, padahal siswa tersebut memahami pertanyaan yang diajukan namun ia tidak tahu bagaimana mengungkapkannya atau kata apa yang tepat untuk dikatakan.

Peneliti juga menemukan ada siswa yang berbicara dengan nada pelan sehingga menghambat proses wawancara. Dengan demikian dari hal tersebut, peneliti dapat melihat masih terdapat siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi. Fakta ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhari dalam

jurnal Muhammad Vicky mengenai keterampilan komunikasi yang diharapkan ada dalam diri siswa mencakup beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menciptakan kontak atau hubungan interpersonal.
- b. Kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi.
- c. Kemampuan dalam memberikan tanggapan atau umpan balik.
- d. Kemampuan dalam mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>80</sup>

Menurut Florez yang dikutip dari jurnal Rayh Sitta Nurmala dan Ika Prianti keterampilan mengomunikasikan informasi secara jelas diindikasikan dengan:

- a. Menggunakan tata bahasa dengan benar.
- b. Memilih kosakata yang mudah dipahami dan tepat sasaran.
- c. Menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan lawan bicara dalam memahami apa yang dikatakan.
- d. Berbicara dengan tempo yang tepat.
- e. Tidak menyampaikan hal-hal yang kabur.
- f. Menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar untuk berbicara.<sup>81</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan komunikasi ketika ia mampu berkomunikasi dengan tata bahasa yang baik dan menyesuaikan dengan lawan bicaranya. Berkomunikasi dengan jelas dan tepat, tidak terburu-buru dalam berbicara sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika berkomunikasi.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal termasuk yang menyangkut materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dilatih dan

---

<sup>80</sup>Vicky, Muhammad, 2021, *Keterampilan Komunikasi Pekerja Sosial Dinas Sosial Provinsi Riau dalam Program Keluarga Harapan PKH Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Vol. 8, hal. 4

<sup>81</sup>Sitta, Rayh Nurmala & Ika Prianti, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills and Cognitive Study Result Through Discovery Learning*, Vo. 2 No. 1, hal. 7

diberdayakan keterampilan komunikasinya agar membentuk luaran dengan kompetensi yang baik.<sup>82</sup>

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan masih kurang, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa memberikan tanggapan atau umpan balik yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan terganggunya proses pembelajaran tidak berjalan optimal sebagaimana seharusnya. Karena siswa akan cenderung tidak aktif dan lebih bersifat pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Dalam keterampilan komunikasi siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Perkembangan keterampilan komunikasi siswa yang baik itu yaitu siswa harus mampu saling memahami, harus mampu mengkomunikasikan pikiran atau perasaannya secara tepat dan jelas serta harus mampu menempatkan diri dengan lawan bicaranya.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, dkk pada tahun 2021 bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Pada faktor keluarga ini biasanya siswa dibiasakan atau dilatih orang tua di rumah. Dengan sudah membiasakan diri dalam keterampilan komunikasi di rumah maka siswa tersebut sudah terbiasa di sekolah.

Faktor kedua adalah sekolah, pada faktor ini siswa dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman yang lain, berkomunikasi dengan guru di sekolah dan guru harus mendukung serta memberikan respon yang baik untuk siswa. Dengan komunikasi tersebut dapat

---

<sup>82</sup>Hamia, Muhiddin , & Andi Faridah Aرسال, 2020, *Keterampilan Komunikasi Peserta Didik: Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sidrap*.

menumbuhkan siswa yang percaya diri dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.<sup>83</sup>

Selanjutnya pada jurnal Astri Junita Putri, Arsil, dan Agung Rimba Kurniawan disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Pertama, percaya diri. Tingkat percaya diri menjadi faktor penting dalam berkomunikasi. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang merasa yakin akan kemampuan maupun kelemahan yang dimilikinya sehingga mencapai tujuan tertentu. Dengan percaya diri, maka seseorang berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

Kedua, penggunaan bahasa, dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan tutur bahasa yang baik. Tutur bahasa dengan guru akan berbeda dengan tutur bahasa dengan teman. Namun, hal terpenting dalam penggunaan bahasa adalah jelas. Jelas dalam menyampaikan informasi dan jelas dalam merespon informasi. Melalui bahasa yang jelas kita dapat menyampaikan maksud sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara.<sup>84</sup>

Selanjutnya Menurut Yusuf yang terdapat pada jurnal A. Wilhalminah, Ulfiani Rahman, dan Muchlisah disebutkan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi, diantaranya yaitu:

- 1) Latar belakang kebudayaan, dimana makna suatu pesan akan terwujud dari pola pikir seseorang melalui sesuatu yang sering dilakukan, diartikan bahwa latar belakang budaya yang sama antara pengirim juga penerima maka aktivitas komunikasi akan semakin efektif.
- 2) Ikatan kelompok atau grup, ialah nilai-nilai yang dianut suatu kelompok sangat memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan komunikasi individu.
- 3) Intelegensi, dimana semakin cerdas seorang individu, maka semakin cepat pula individu tersebut menguasai keterampilan komunikasi.

---

<sup>83</sup>Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3, No.1, hal. 112

<sup>84</sup>Junita, Astri Putri, Arsil & Agung Rimba Kurniawan, 2020, *Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2, hal 159-160.



- 4) Hubungan keluarga, dijelaskan bahwa hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih memperoleh keterampilan komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidimpuan, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa diantaranya yaitu, wali kelas, siswa itu sendiri, penggunaan sosial media, serta lingkungan keluarga atau orangtua.

Hal ini dapat dilihat dari peran wali kelas yang ikut serta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, tidak hanya menitik beratkan pada guru BK yaitu dengan memantau siswa yang masih kurang memiliki keterampilan dalam komunikasi dan juga membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, hal tersebut yang menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran siswa untuk menerapkan komunikasi yang baik dimana saja sehingga ketika di sekolah siswa terbiasa menggunakan komunikasi yang kurang baik. Selain itu penggunaan sosial media juga menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan sebab siswa lebih terbiasa berkomunikasi dengan lawan bicaranya melalui sosial media sehingga ketika melakukan komunikasi secara langsung siswa cenderung kaku dan sulit untuk mengungkapkan pemikirannya.

Selain itu lingkungan keluarga atau orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Keluarga atau orang tua bisa menjadi faktor pendukung atau pun faktor penghambat bagi perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Dapat menjadi faktor pendukung jika keluarga atau orang tua membiasakan siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi yang

---

<sup>85</sup>Wilhalminah, Ulfani Rahman & Muchlisah, 2017, *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung*, Vol. 5 No.2, hal. 43.

baik di rumah, sebaliknya bisa menjadi faktor penghambat jika siswa tidak terbiasa memiliki keterampilan komunikasi yang baik di lingkungan keluarganya.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan jika orangtua bersifat *egosentris*, maka hal tersebut dapat menyebabkan tekanan pada anak, dan membuat anak tidak terbuka sehingga menghambat perkembangannya, yang salah satunya adalah keterampilan komunikasi.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat bagi berkembangnya keterampilan komunikasi siswa. Faktor internalnya yaitu diri siswa sendiri, yang dimana dapat menjadi faktor penghambat jika tidak adanya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melatih atau membiasakan diri memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Sedangkan faktor eksternalnya, yang pertama adalah wali kelas. Peran wali kelas yang turut ikut serta memperhatikan dan melatih siswa untuk terus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan membuat agenda-agenda kelas yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Dan yang kedua adalah lingkungan keluarga atau orangtua. Pembiasaan diri yang baik di lingkungan keluarga serta peran orangtua yang baik dan tidak bersifat *egosentris* akan dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi siswa, begitu pula sebaliknya.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membahas permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Permasalahan yang dibahas adalah masalah yang bersifat umum yang bisa didapatkan dari ketentuan pimpinan kelompok (guru BK) ataupun dari kesepakatan anggota kelompok. Melalui

bimbingan kelompok diharapkan akan membantu siswa dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Upaya dalam membantu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok berperan dalam meningkatkan perkembangan sosial terkait dengan keterampilan komunikasi siswa. Melalui bimbingan kelompok siswa dapat belajar berbagi tanggungjawab, dapat mengatasi masalah, dan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik.<sup>86</sup>

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahril Affandi, Hadiwinarto, dan Arysadani Mishbahuddin bahwa komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terlihat dari rata-rata *pre-test* yaitu masih tergolong sedang. Komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terlihat dari rata-rata skor *post-test* yang dilakukan meningkat dengan kategori tinggi.<sup>87</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inana Ariyogi, Hardi Prasetiawan, dan Sri Sudaryati bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui google meet dapat mengembangkan keterampilan komunikasi antarpribadi pada siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui *google meet*.<sup>88</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswa. Melalui bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan terdapat perubahan yang baik pada diri siswa yang dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa berkomunikasi secara lebih baik.

---

<sup>86</sup>Syalafiah, Marinda & Rima Irmayanti, 2020, *Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA*, Vol. 3 No. 3, hal. 81.

<sup>87</sup>Affandi, Syahril, Hadiwinarto & Arysadani Mishbahuddin, 2019, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMP N 17 Kota Bengkulu.

<sup>88</sup>Ariyogi, Inana, Hardi Prasetiawan & Sri Sudaryati, 2020, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, hal. 619.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, diperoleh bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat lebih mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Hal ini terlihat bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa lebih memahami pentingnya memiliki keterampilan berkomunikasi. Siswa menjadi lebih mampu untuk menempatkan diri ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Selain itu, siswa mulai melatih dirinya untuk tetap menggunakan komunikasi yang baik dimana pun, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK memberikan dampak yang positif bagi siswa. Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru BK dan wali kelas, bahwa dengan adanya bimbingan kelompok siswa jadi menyadari bagaimana keterampilan komunikasi yang baik itu, sehingga siswa mengetahui jika ia masih kurang memiliki keterampilan dalam komunikasi dan memiliki keinginan untuk memperbaikinya.

Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok dengan diikuti oleh beberapa siswa dari kelas VIII B. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut guru BK memberikan informasi yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya dan menangani hal yang menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya.

Dengan demikian, hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh guru BK bahwa siswa dapat lebih memahami pentingnya memiliki keterampilan dalam berkomunikasi sehingga siswa melatih dirinya untuk senantiasa menggunakan komunikasi yang baik dengan siapa pun. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP IT Bunayya Padangsidempuan berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam segi waktu sebab pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hanya dilakukan sebulan sekali. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa yang telah dilaksanakan juga berjalan dengan baik. Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa terdapat perubahan pada diri siswa. Siswa menjadi lebih memahami temannya dan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya, serta siswa belajar cara menyampaikan pendapat yang baik dengan lawan bicaranya.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan yaitu seluruh guru, khususnya wali kelas ikut serta dalam membantu guru BK dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa sehingga tidak hanya di titik beratkan pada guru BK. Wali kelas juga yang memiliki waktu lebih banyak untuk memantau perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Wali kelas membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, salah satunya yaitu agenda *talkshow* di dalam kelas.
3. Faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMPIT Bunayya Padangsidempuan diantaranya yaitu pertama diri siswa sendiri, kurangnya kesadaran dari siswa itu

sendiri untuk membiasakan diri menggunakan komunikasi yang baik dimana saja. Kedua, lingkungan keluarga (orangtua), orangtua yang *egosentris* akan dapat menghambat perkembangan keterampilan siswa, termasuk keterampilan komunikasi. Ketiga, penggunaan sosisa media, sebab siswa terbiasa untuk berkomunikasi lewat benda sehingga ketika berkomunikasi secara langsung siswa cenderung kaku dan lambat merespon lawan bicaranya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, diharapkan lebih menambahkan jam khusus untuk guru BK agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan lebih efektif lagi daripada sebelumnya. Lebih mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok. Serta lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa, khususnya mengenai keterampilan komunikasi.
2. Guru BK SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, diharapkan lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa, khususnya mengenai keterampilan komunikasi. Serta diharapkan guru BK untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa mendapatkan bimbingan yang baik.
3. Guru Kelas dan Guru lainnya di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan guru BK agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan secara optimal.
4. Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam berkomunikasi dan membiasakan diri untuk menggunakan komunikasi yang baik.

5. Peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau referensi dalam menambah literatur penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Aprilia, Astrit Rani. (2018). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Surug Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Pena Vol. 5 No. 1.
- Agustiningsih, Neneng. (2019). *Melatih Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa MA Melalui Model Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Topik Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan*, Jurnal Program Studi Biologi, Vol 9. No 1.
- Affandi, Syahria. Hadiwinarto. Arsyadani Mishbahuddin. (2019). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMP N 17 Kota Bengkulu*. Jurnal Consilia, Vol 2 No 3.
- Ariyogi, Inana. Hardi Prasetiawan. Sri Sudaryati. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Jatibarang Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Budi, Rayudaswati. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print.
- Chornelis, Edward. (2018). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung T/A 2017/2018*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Damayanti, Nidya. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Askara.
- Erlangga, Erwin. (2017). *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 4. No 1.
- Hamia, Muhiddin P & Andi Faridah Arsal. *Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Sidrap*.
- Hutagalung, Inge. (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: Indeks.



- Huriaty, Dina. (2010). *Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Di Kelas*. Vol 2. No 1.
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juntika, Achmad. (2009). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jauhari, Heri. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Junita, Astri. Arsil. Agung Rimba Kurniawan. (2020). *Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol 3 No 2.
- Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Exagrafika).
- Ketut, Dewa. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairan, Nurlista. (2017). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik Pada Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munir, Samsul. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Magdalena, Ina. dkk. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 3. No 1.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marfuah. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26. No.2.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurjannah, Ikke. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, Vol 1. No 2.
- Nur, Syifa. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 3 No 2.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatmo, Dodi. (2013). *Model Bimbingan dan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 2 No 2.
- Prayitno, dkk. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rifdha. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa SMP PAB 2 Helvetia*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rasimin & Muhammad Hamdi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shabir, Muslich. 1981. *Terjemah Riyadlus Shalihin*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Salim & Syarum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Silya, dkk. (2012). *Hubungan antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Vol 1 No 2. Padang: UNP Press.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sitta, Rayh & Ika Priantari. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery Learning*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, Vol 2 No 1.

- Sultra, Ahmad & Nurhakki Hakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi. Dina Nadira. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafriana, Henni & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPI: Medan: LPPI.
- Syarqawi, Ahmad dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*. Jakarta: Kencana.
- Syarqawi, Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syarqawi, Ahmad. *Tipe Anggota Dalam Mengikuti Proses Konseling Kelompok Pada Satuan Pendidikan*.
- Syalafiah, Marinda & Rima Irmayanti. (2020). *Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA*. Vol 3 No 3.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trismayanti, Lutvi. 2017. Konsep Qawlah Layyina Dalam Surat Taha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Mushbah Serta Relevansinya dengan Komunikasi dalam Pendidikan Islam. Ponorogo.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Uchjana, Onong. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umami, Inayatul & Musyarofah. (2019). *Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol 1. No 1.

- Vicky, Muhammad. (2021). *Keterampilan Komunikasi Pekerja Sosial Dinas Sosial Provinsi Riau dalam Program Keluarga Harapan PKH Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Vol. 8
- Widjaja, H.A.W. (2010). *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilhalminah, A. Ulfani Rahman. Muchlisah. (2017). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung*. Jurnal Biotek, Vol 5 No 2.
- Wahyuni, Sela. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Streotype Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Yasmin, Zawani. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMPIT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?
3. Bagaimana partisipasi ibu, selaku kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok di sekolah ini?
4. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?
7. Apakah bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?

Medan, Juni 2021

Mengetahui,

**Validator**

**Ali Daud Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 198811182019031007**

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SMPIT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?
6. Bagaimana peran bapak sebagai guru BK dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?
7. Apakah pelaksanaan bimbingan kelompok membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya?

Medan, Juni 2021

Mengetahui,

**Validator**

**Ali Daud Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 198811182019031007**

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SMPIT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana partisipasi Ibu, selaku wali kelas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok di sekolah ini?
3. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?
4. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?
6. Apakah bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?

Medan, Juni 2021

Mengetahui,

**Validator**

**Ali Daud Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 198811182019031007**

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA DI SMPIT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang guru BK?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?
3. Bagaimana keterampilan berkomunikasi pada diri kamu sendiri?
4. Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok membantu kamu dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi?

Medan, Juni 2021

Mengetahui,

**Validator**

**Ali Daud Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 198811182019031007**



## Lampiran 5

### REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Vida Sylvia Pasaribu, S.TP

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP IT Bunayya Padangsidempuan berjalan dengan baik. Tetapi bimbingan dan konseling dilaksanakan sebulan sekali secara tatap muka untuk setiap kelas atau setiap angkatan. Dan dilaksanakan ketika ditemukan ada siswa yang mengalami permasalahan.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan kelompok juga sama, dilaksanakan pada setiap kelas atau angkatan. Dan ada juga yang dilaksanakan berdasarkan gender siswa.
3	Bagaimana partisipasi ibu, selaku kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok di sekolah ini?	Untuk partisipasi memberikan dukungan. Dan juga membuat berbagai macam program agar siswa tidak menganggap bahwa guru BK adalah guru yang harus dihindari. Sebaliknya siswa harus merasa bahwa ketika ia memiliki permasalahan, ia akan membutuhkan guru BK. Salah satunya dengan mengundang narasumber

		yang basicnya itu di konseling.
4	Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini?	Untuk keterampilan komunikasi siswa belum bisa dikatakan seluruhnya baik, tetapi 70%-80% sudah dapat dikatakan baik. Hanya saja faktor berbahasa siswa di rumah dan di sekolah yang berbeda mempengaruhi keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Dan penggunaan sosial media sedikit banyaknya menjadi faktor penghambat bagi berkembangnya keterampilan komunikasi siswa.
5	Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Untuk kerjasama dengan guru BK, kita meminta guru BK untuk membuat program tahunan ataupun program semesteran. Dan agenda yang dibuat oleh guru BK juga harus jelas sesuai dengan SOP yang ditetapkan sekolah agar program yang berjalan dapat menghasilkan output yang baik dan ketika tidak sesuai maka akan di evaluasi.
6	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Faktor pendukungnya barangkali wali kelas. Kita tugaskan wali kelas itu untuk mampu bisa membantu agar tidak hanya di titik beratkan kepada guru BK saja. Kalau untuk faktor penghambat salah satunya dari diri siswa sendiri, yaitu tidak adanya keterbukaan dari siswa yang disebabkan orangtua yang bersifat <i>egosentris</i> . Hal itu yang kami rasa menjadi faktor penghambat sehingga siswa tidak bisa

		berkembang. Faktor penghambat lainnya juga adalah penggunaan sosial media tadi yang dapat membuat siswa menjadi kaku ketika melakukan komunikasi langsung dan ketika merespon gurunya menjadi lambat.
7	Apakah bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Sebenarnya kalau dibilang dapat, iya bisa. Dan akan terus kita lakukan pembinaan.

## Lampiran 6

### REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN GURU BK SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Zulhamdi, S.Pd.I

Jabatan : Guru BK (WKS. Keagamaan & Kesiswaan)

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan sebulan sekali dan selebihnya itu berbasis permasalahan. Jadi ketika ada permasalahan baru diberikan layanan bimbingan konseling oleh guru BK di ruang BK.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini?	Pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di SMP IT Bunayya itu bimbingan kelompok yang dibuat oleh guru BK itu berjalan dengan baik. Siswa yang dipanggil diberikan bimbingan supaya berkembang cara belajar dan prestasi di sekolah.
3	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	Kendala yang dihadapi lebih di waktu. Karena kurangnya jam masuk guru BK ke kelas. Jadi ketika siswa dipanggil ketika jam pelajaran akan membuat siswa tertinggal pelajaran. Jadi kendalanya lebih di waktu aja.
4	Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini?	Keterampilan komunikasis siswa di SMP IT Bunayya bisa dikatakan sudah baik, tetapi masih ada terdapat siswa yang kurang

		memiliki keterampilan komunikasi. Saat komunikasi timbal balik cara berterimakasih siswa terkadang masih kurang kemudian cara memberikan responnya juga kurang.
5	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Faktor pendukungnya untuk berkomunikasi itu setiap hari kita ajari bukan hanya lewat guru BK tetapi juga lewat wali kelas. Penghambatnya kadang komunikasi yang sudah kita biasakan di sekolah itu tidak dibiasakan di rumah sehingga ketika kembali ke sekolah masih terbawa komunikasi yang tidak baik di lingkungan rumah.
6	Bagaimana peran bapak sebagai guru BK dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Dengan membuat bimbingan kelompok, kita memberikan bimbingan atau nasehat secara kelompok tadi supaya lebih baik lagi. Dan keterampilan komunikasinya pun berkembang dengan baik.
7	Apakah pelaksanaan bimbingan kelompok membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya?	Iya sangat membantu siswa, melalui bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan siswa jadi mengetahui bahwa komunikasi yang ia lakukan sebelumnya itu masih salah. Jadi kita harapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya.

## Lampiran 7

### REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Rapidah Nasution, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas (Tim Kurikulum)  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021  
Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah ini?	Kalau untuk namanya bimbingan tentang ananda, kita terkhusus wali kelas ada setiap waktu di dalam kelas, jadi kalau untuk bimbingan konseling langsung ke BK sebelumnya diselesaikan dulu di kelas bersama wali kelasnya, tapi ketika udah sampai waktu yang diperingatkan baru berikan ke BK. Ada urutannya pertama wali kelas, guru BK, lalu ke Kesiswaan.
2	Bagaimana partisipasi Ibu, selaku wali kelas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok di sekolah ini?	Insyaallah aktif, dengan memantau siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan kelompok. Karena wali kelas hadir hampir di setiap kegiatan siswa ketika di sekolah, dari siswa tiba di sekolah sampai pulang dari sekolah.
3	Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam	Kalau untuk kerjasama wali kelas dengan guru BK, kita melaporkan ke guru BK jika ada siswa-siswa yang tidak sesuai dengan yang seharusnya ketika berkomunikasi agar dapat diberikan bimbingan kelompok

	mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	
4	Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini?	Kalau keterampilan komunikasi siswa sejauh ini sudah baik, tetapi masih ada siswa yang nadanya mungkin terlalu tinggi untuk berbicara dengan gurunya. Padahal tadi maksudnya mungkin untuk menarik perhatian gurunya dengan berteriak-teriak tapi nadanya tadi sudah terlalu tinggi, dan tentu itu terus kita ingatkan.
5	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Faktor pendukung, kalau untuk di kelas itu kita sebagai wali kelas membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Kalau untuk yang menghambat saya rasa lebih ke siswanya sendiri.
6	Apakah bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa?	Alhamdulillah sejauh ini bisa yang awalnya masih kaku menjadi lebih aktif dan percaya diri. Jadi kita dapat melihat perkembangan siswa, baik dari segi komunikasinya juga.

## Lampiran 8

### REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN SISWA SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang guru BK?	Guru BK sangat membantu agar siswa dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan benar, membangun kesadaran siswa dan membangun karakter siswa.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?	Setiap siswa diperbolehkan untuk konsultasi tentang masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, guru BK juga menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa agar siswa lebih mudah menjalankan aktifitas di sekolah.
3	Bagaimana keterampilan berkomunikasi pada diri kamu sendiri?	Saya berkomunikasi sebaik mungkin, memperhatikan cara berbicara saya, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak berkata kasar, membangun interaksi yang sopan dengan guru dan teman-teman, agar saling menghargai pendapat dan nyaman ketika berbicara dengan saya.
4	Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok membantu kamu dalam mengembangkan	Bimbingan kelompok sangat membantu keterampilan saya dalam berkomunikasi karna kita dapat mengenal lebih jauh sesama teman, lebih antusias dalam mendiskusikan pelajaran, bertukar pendapat yang bisa menambah



	keterampilan berkomunikasi?	wawasan dan menyesuaikan ide-ide yang berbeda.
--	-----------------------------	--

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN  
SISWA SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang guru BK?	Menurut saya guru BK itu sangat penting di sekolah karna guru BK berperan sebagai penasehat dan pastinya membuat siswa/i sadar akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan benar atau tidak.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?	Sangat baik, karna di sekolah ini guru bk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar seperti memberi nasehat kepada siswa/i yang memiliki masalah.
3	Bagaimana keterampilan berkomunikasi pada diri kamu sendiri?	Kita mungkin merasa itu sudah baik tetapi bisa saja orang lain menganggap itu tidak baik, kalau sama guru diusahakan sopan cuma kadang tanpa sadar kalau di kelas suka bicaranya agak tinggi suaranya untuk menarik perhatian guru.
4	Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok membantu kamu dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi?	Iya, setelah bimbingan kelompok saya lebih memahami bagaimana harus bertutur kata dengan orang lain, lebih tua, muda atau pun sebaya. Jadi bertutur kata itu lebih sopan jadi lebih baik, jadi lebih memahami keterampilan komunikasi itu seperti apa.

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN  
SISWA SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang guru BK?	Guru BK ialah guru yang menangani tentang bimbingan di sekolah, biasanya guru BK itu menangani dalam hal peraturan maupun ketertiban sistem di sekolah. Guru BK juga kerap menangani kasus-kasus permasalahan pada siswa.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?	Layanan bimbingan konseling yang berlaku di sekolah ini sangat baik, segala peraturan dan tata tertib berjalan dengan teratur.
3	Bagaimana keterampilan berkomunikasi pada diri kamu sendiri?	Keterampilan komunikasi pada diri saya sendiri menurut saya kurang baik karena ada ketidakpercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat ataupun berbicara di depan itu baik itu di dalam kelas atau pun hanya sekedar di kelompok pembelajaran.
4	Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok membantu kamu dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi?	Menurut saya bimbingan kelompok itu menjadi alternatif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi saya karna saya dapat belajar cara menyampaikan sesuatu dihadapan orang lain tetapi tidak terlalu bersifat umum sehingga sedikit demi sedikit keberanian untuk mengembangkan

		keterampilan komunikasi itu pun dapat berkembang.
--	--	---

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN  
SISWA SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tamu

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang guru BK?	Menurut saya guru BK adalah guru yang membimbing siswa ataupun membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?	Menurut saya layanan BK di sekolah ini itu sangat memadai, bukan guru BK saja setiap guru itu pasti memotivasi muridnya.
3	Bagaimana keterampilan berkomunikasi pada diri kamu sendiri?	Menurut saya keterampilan komunikasi saya dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan saya baik dengan guru maupun dengan teman sekelas kurang bersosialisasi, dimana saya kurang percaya diri dalam memberikan pendapat saya namun tergantung lawan bicara saya akan lebih aktif berkomunikasi dengan orang yang sangat dekat dengan saya.”
4	Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok membantu kamu dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi?	Iya, saya dapat mengembangkan keterampilan komunikasi saya walaupun hanya sedikit-sedikit dengan perlahan-lahan.

**REKAPITULASI WAWANCARA DENGAN  
SISWA SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tempat : Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan kamu tentang guru BK?	Menurut saya guru BK itu guru yang menerapkan kedisiplinan kepada siswa, agar siswa bersikap disiplin.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini?	Sudah baik, tapi mau nya lebih baik ditingkatkan lagi.
3	Bagaimana keterampilan berkomunikasi pada diri kamu sendiri?	Mengenai komunikasi jika dengan guru tentunya sudah memakai bahasa yang sopan dan santun, sedangkan dengan teman saya lebih santai tapi terkadang bercandanya suka keterlaluan.
4	Apakah setelah dilakukan bimbingan kelompok membantu kamu dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi?	Alhamdulillah sudah bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman atau dengan orang yang belum dikenal karena pada bimbingan kelompok ini kami diajarkan cara berkomunikasi dan menyampaikan argumen dengan baik.

## Lampiran 9

### RPL Keterampilan Komunikasi

Satuan Pendidikan : SMPIT Bunayya Padangsidempuan

Kelas : VIII B

Semester : I (Satu)

Waktu : 2 x 45 menit

Tugas Perkembangan :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan bersyukur atas anugrah bakat, kemampuan, dan prestasi yang dimiliki.
2. Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni.

1.	Topik Permasalahan/ Bahasan	“KETERAMPILAN KOMUNIKASI”
2.	Bidang Bimbingan	Pribadi, Sosial
3.	Jenis Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
4.	Format Layanan	Klasikal
5.	Fungsi Layanan	Pemahaman
6.	Tujuan/ hasil yang ingin dicapai	Siswa menyadari betapa pentingnya memiliki keterampilan komunikasi.
7.	Sasaran	Siswa kelas VIII B
8.	Uraian Kegiatan	1. Pendahuluan : a. Menerima kehadiran siswa secara terbuka dan mengucapkan terimakasih. b. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. d. Menjelaskan asas-asas bimbingan

		<p>kelompok.</p> <p>2. Peralihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya.</li> <li>b. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran.</li> </ol> <p>3. Topik Tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan topik yang akan dibahas.</li> <li>b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.</li> <li>c. Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok.</li> </ol> <p>4. Pengakhiran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri.</li> <li>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang dibahas.</li> <li>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>d. Mengucapkan terimakasih.</li> <li>e. Memimpin doa.</li> <li>f. Mengucapkan salam perpisahan.</li> </ol>
9.	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian keterampilan dalam komunikasi.</li> <li>b. Menjelaskan tips-tips dalam mengembangkan keterampilan komunikasi.</li> </ol>
10.	Metode	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
11.	Tempat Penyelenggaraan	Ruang kelas VIII B



12.	Waktu	Menyesuaikan
13.	Penyelenggara Layanan	Guru BK : Zulhamdi, S.Pd.I
14.	Media, bahan, dan sumber yang digunakan	Menyesuaikan
15.	Pihak yang diikutsertakan dalam pelaksanaan layanan	Menyesuaikan
16.	Rencana penilaian dan tindak lanjut	<p>1. LAISEG :</p> <p>a. Memperhatikan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan.</p> <p>b. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.</p> <p>c. Menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti layanan.</p> <p>2. LAIJAPEN :</p> <p>a. Dilaksanakan seminggu setelah layanan.</p> <p>3. LAIJAPANG :</p> <p>a. Dilaksanakan setelah beberapa bulan kemudian dan melihat dampak layanan terhadap perkembangan siswa.</p>
17.	Catatan.	

**Guru BK**

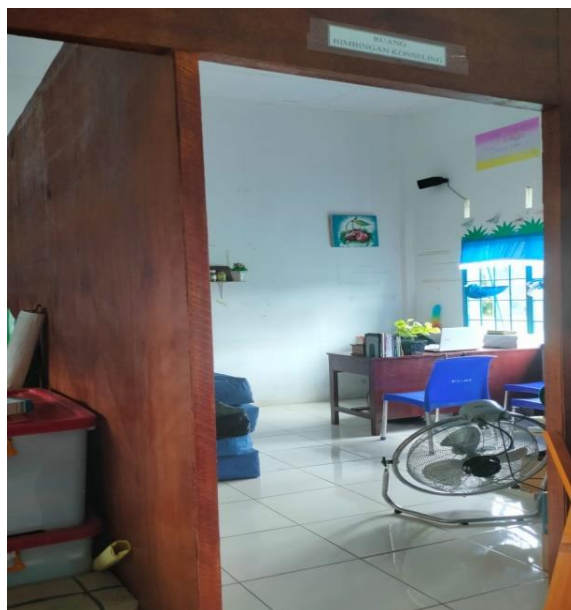
**Zulhamdi, S.Pd.I**

**Lampiran 10**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1 Halaman Depan Sekolah**



**Gambar 2 Ruang BK**



**Gambar 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Gambar 4 Wawancara dengan Guru BK**



**Gambar 5 Wawancara dengan Wali Kelas**



**Gambar 6 Wawancara dengan Siswi VIII B**



**Gambar 7 Wawancara dengan Siswi VIII B**



**Gambar 8 Wawancara dengan Siswi VIII B**



**Gambar 9 Wawancara dengan Siswi VIII B**



**Gambar 10 Wawancara dengan Siswi VIII**



**Gambar 11 Pelaksanaan Bimbingan kelompok**